



## Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay

Annisa Mutawaqila, Magnaz Lestira Oktariza\*

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 2/4/2022  
Revised : 1/7/2022  
Published : 4/7/2022



Creative Commons Attribution-  
NonCommercial-ShareAlike 4.0  
International License.

Volume : 2  
No. : 1  
Halaman : 33 - 38  
Terbitan : **Juli 2022**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan komite audit terhadap audit delay. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian verifikatif. Sumber data yang digunakan adalah dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat statistik SPSS versi 23. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, (2) komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Saran bagi peneliti selanjutnya yang meneliti sektor lainnya selain food and beverage dan tambahkan variabel independen lainnya agar semakin banyak diketahui faktor-faktor yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

**Kata Kunci :** Ukuran Perusahaan; Komite Audit; Audit Delay.

### ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of firm size and audit committee on audit delay. The population in this study were 26 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sample in this study were 11 companies that met the sample criteria. The method used in this research is verification research method. The data source used is a secondary data source with the data collection technique used is documentation. The sample in this study used purposive sampling method. Hypothesis testing used is multiple linear regression analysis with statistical tools SPSS 23. From the research result obtained show that (1) company size has a significant effect on audit delay, (2) audit committee has a significant effect on audit delay. Suggestions for further researchers who want to research on the same topic are to research other sectors beside food and beverage and add other independent variables so that more factors are known that can significantly affect audit delay.

**Keywords :** Company Size; Audit Committee; Audit Delay.

@ 2022 Jurnal Riset Akuntansi Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia saat ini secara umum dalam kondisi yang tidak stabil. Dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia sejak akhir tahun 2019 sangat mempengaruhi perekonomian, yang ditandai dengan melemahnya sentiment pasar negative IHSG dan pengaruh melemahnya bursa efek dunia yang mengakibatkan IHSG Indonesia di garis merah. Perdagangan di pasar saham pada 23 Maret 2020 diwarnai penghentian sementara perdagangan atau trading halt selama 30 menit sejak pukul 14.52 WIB. Penurunan harga saham, antara lain dialami PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP turun 6,96% menjadi Rp. 8.350 per saham. (Bursa Efek Indonesia, 2020)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2016) mengeluarkan peraturan baru Nomor:29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Pada peraturan OJK tersebut juga disebutkan sanksi-sanksi yang berlaku apabila perusahaan melakukan *audit delay* (Al-Faruqi, 2020).

*Audit delay* merupakan jumlah hari antara tahun fiskal laporan keuangan hingga diterbitkannya laporan audit independen. Semakin lama auditor dalam mengerjakan pekerjaannya auditnya maka berpengaruh pada semakin panjang *audit delay*, begitu pula sebaliknya semakin cepat auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin pendek *audit delay* (Jayati et al., 2020).

Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib disampaikan kepada publik sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan (Hidayat, 2017). Fenomena *audit delay* bukanlah hal baru di Indonesia. terdapat jumlah perusahaan yang masih terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya terhitung untuk laporan keuangan per 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2020. Pada tahun 2016 sebanyak 17 perusahaan pada tahun 2017 sebanyak 10 perusahaan, pada tahun 2018 sebanyak 10 perusahaan pada tahun 2019 sebanyak 80 perusahaan dan pada tahun 2020 sebanyak 85 perusahaan. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dua tahun terakhir yaitu tahun 2019 dan 2020 semakin meningkat jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Salah satu perusahaan yang melakukan *audit delay* dengan waktu yang cukup lama adalah PT Siantar Top, Tbk. Untuk laporan keuangan tahunan periode tahun 2016-2017 baru dilaporkan pada tanggal 6 Juni 2017, hal ini tentunya akan berimplikasi negatif bagi keberlangsungan perusahaan, karena apabila waktu penyelesaian proses audit berlangsung lama, maka ini akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan audit.

*Audit delay* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur salah satunya dengan total asset yaitu dengan cara menghitung logaritma natural total asset suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan (Ratnasari, 2018). Kasus *audit delay* pada perusahaan yang cukup besar dalam lingkup perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dari tahun 2016-2020 selalu menerbitkan laporan keuangannya kisaran tanggal 16-20 Maret setiap tahunnya.

Komite audit sebagai salah satu organ tata Kelola perusahaan juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Kamila (2021) Komite Audit ialah bagian dari dewan komisaris yang bertanggung jawab dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan, kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012). Komite audit yang efektif dapat mengurangi praktik pelaporan keuangan perusahaan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang ada. Semakin banyak anggota komite audit maka diharapkan fungsi komite audit dalam menjaga kualitas

laporan keuangan berjalan efektif, apabila laporan keuangan telah disusun berdasarkan kebijakan akuntansi yang sehat maka tugas pengauditan menjadi lebih mudah dan waktu yang dibutuhkan untuk merampungkan pengauditan menjadi lebih singkat (David M & Butar Butar, 2020).

Komite audit berfungsi untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan sehingga berkaitan dengan *audit delay*. Emiten yang go public harus memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal yang mempunyai background dan menguasai akuntansi dan atau keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat (Ratnasari, 2018). Kasus yang terjadi pada PT Siantar Top, Tbk tahun 2016 dan 2017 menunjukkan bahwa komite audit yang ada pada perusahaan tersebut tidak bekerja secara efektif karena pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya (Alfiani & Nurmala, 2020).

Dari uraian diatas, maka identifikasi masalah pada peneliti adalah (1) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*? (2) apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* ?

Dari tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. (2) Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

**B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Ukuran Perusahaan (X1), Komite Audit (X2), dan *Audit Delay* (Y). metode penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dan verifikatif yang menunjukkan bahwa metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Dalam analisis penelitian ini meliputi laporan keuangan *audited* perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2016-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Pengukuran variabel penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk memprediksi nilai variabel tak bebas (Y) apabila nilai variabel bebas nya diketahui. Dalam penelitian ini menguji pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) dan Komite Audit (KA) terhadap Audit Delay (AD). Analisis pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji analisis regresi linear berganda, Uji Signifikan (Uji F), Uji Parsial (Uji t), Uji Koefisien Determinasi.

**C. Hasil dan Pembahasan**

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 1.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-78,304	29,360		-2,667	,010
Ukuran Perusahaan	6,919	1,625	0,470	4,258	,000
Komite Audit	66,025	7,878	0,924	8,381	,000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v23, 2022

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satuvariabel tak bebas (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas. Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variable tak bebas (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya diketahui. Dalam penelitian ini menguji pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) dan Komite Audit (KA) terhadap Audit Delay (Y).

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = -78.304 + 6.919 UP + 66.025 KA + e$$

Keterangan:

UP : Ukuran Perusahaan KA

KA : Komite Audit

E : error

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Konstanta (a) sebesar -78.304 artinya jika tidak ada perubahan pada variabel Ukuran Perusahaan (UP) dan Komite Audit (KA) atau nilainya sama dengan 0, maka Audit Delay nilainya sebesar -78.304. b) Koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 6.919: Artinya jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Audit Delay* juga akan mengalami peningkatan sebesar 6.919 dengan Komite Audit nilainya tetap atau nol. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*. Dalam hal ini pengaruh dari variabel independen Ukuran Perusahaan searah dengan *Audit Delay* artinya semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan semakin tinggi *Audit Delay* begitu pula sebaliknya. c) Koefisien regresi untuk Komite Audit (KA) sebesar 66.025: Artinya jika Komite Audit mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Audit Delay* juga akan mengalami kenaikan sebesar 66.025 dengan asumsi Ukuran Perusahaan nilainya tetap atau nol. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif Komite Audit terhadap *Audit Delay*. Dalam hal ini pengaruh dari variabel independen Komite Audit searah dengan *Audit Delay* artinya semakin tinggi Komite Audit maka akan semakin tinggi *Audit Delay* begitu pula sebaliknya.

### Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2013, p. 101) menyatakan uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Bilamana dengan ketentuannya nilai Sig. < 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16866,702	2	8433,351	35,356	,000 <sup>b</sup>
	Residual	12403,225	52	238,524		
	Total	29269,927	54			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Ukuran Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS v23, 2022

Berdasarkan hasil tabel 2, diperoleh nilai signifikan 0,000 artinya nilai 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay.

### Uji Signifikan (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Bilamana jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0,05 ≥ Sig), artinya signifikan (Ghozali, 2013, p. 99).

**Tabel 3.** Hasil Uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-78,304	29,360		-2,667	,010
Ukuran Perusahaan	6,919	1,625	0,470	4,258	,000
Komite Audit	66,025	7,878	0,924	8,381	,000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v23, 2022

Berdasarkan hasil tabel 3, maka penentuan hipotesis dengan uji parsial sebagai berikut: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*: Ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap *audit delay*, sebagaimana diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun nilai koefisien yang dihasilkan menunjukkan nilai positif sebesar 6,919 yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan terkonsentrasi memiliki arah yang positif. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*: Komite audit diduga berpengaruh terhadap *audit delay*, sebagaimana diperoleh hasil bahwa komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun nilai koefisien yang dihasilkan menunjukkan nilai positif sebesar 66,025 yang menunjukkan variabel komite audit terkonsentrasi memiliki arah yang positif. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

**Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai *R-Square*.

**Tabel 4.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,759 <sup>a</sup>	,576	,560	15,444

- a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Ukuran Perusahaan
- b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil olah data SPSS v23, 2022

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,759 maka koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,759)^2 \times 100\% \\
 &= 0,576
 \end{aligned}$$

Sehingga hasil analisis diatas didapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 57%. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* sebesar 0,576. Sedangkan sisanya sebesar 43% atau 0,433 dipengaruhi oleh variabel independent (bebas) lainnya.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi *audit delay*. 2) Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi *audit delay*.

#### Daftar Pustaka

- Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 25–36. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2264>
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2012). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Nomor : Kep-643/BL/2012*.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Idx.Co.Id. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- David M, H. A., & Butar Butar, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1–19. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. (7th ed.). Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dimensi*, 6(1), 151–172. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i1.531>
- Jayati, R. D., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2020). Audit Report Lag: Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 115–130.
- Kamila, N. N., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2021). Pengaruh Direksi Wanita terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Efektivitas Komite Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.518>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: OJK. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Ratnasari, Y. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Jom Feb*, 1(1), 1–15.